

# ISLAM

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas tentang pengaruh penerapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 periode 2015-2017 serta tahap-tahap pengolahan data yang kemudian akan dianalisis. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu *sustainability report* dan laporan keuangan perusahaan indeks LQ45. Bab ini diurut mulai dari populasi dan sampel penelitian, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi, pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

#### 4.1. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan liquid 45 (LQ45) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang telah disebutkan dalam bab metode penelitian. Proses pengambilan sampel penelitian disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 1 Proses penentuan sampel penelitian**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45	45
2	Perusahaan yang tidak konsisten masuk ke dalam indeks LQ45 selama periode penelitian	(5)
No	Keterangan	Jumlah
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>sustainability report</i> selama periode penelitian	(4)
	<b>Jumlah sampel</b>	36

Berdasarkan hasil proses penentuan sampel dihasilkan jumlah sampel penelitian sebanyak 36 sampel perusahaan dari 45 perusahaan yang masuk ke dalam indeks LQ45 selama periode penelitian. Daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada lampiran 1. Daftar perusahaan yang tidak konsisten masuk ke dalam indeks LQ45 selama periode penelitian sebanyak 5 yaitu PT Sentul City Tbk (BKSL), PT Elnusa Tbk (ELSA), PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP), PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC), PT Semen Indonesia Persero Tbk (SMGR). Sedangkan perusahaan yang tidak menerbitkan *sustainability report* selama periode penelitian sebanyak 4 yaitu PT Adaro Energi

Tbk (ADRO), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Media Nusantara Citra (MNCN), dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG).

#### 4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan menjelaskan deskripsi data dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Deskripsi data tersebut meliputi jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap variabel. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25. Hasil analisis statistik deskriptif yang didapatkan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SRDI	108	0.07	0.98	0.4035	0.19203
CG	108	0.15	1.00	0.7124	0.35467
EcDI	108	0.11	1.00	0.4340	0.26611
EnDI	108	0.03	1.00	0.2652	0.19912
SoDI	108	0,04	0.94	0.2829	0.20570
ROA	108	-0.06	0.46	0.0874	0.10417
ROE	108	-0.14	1.61	0.2028	0.27639
Tobins'Q	108	0.44	23.29	2.7758	3.66651
Valid N (listwise)	108				

Sumber: Data Diolah, 2019

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata SRDI tahun 2015-2017 adalah sebesar 0,4035. Hal ini dapat diartikan bahwa rata-rata 36 perusahaan yang dijadikan sampel mengungkapkan indeks *sustainability report* sebanyak 40,35% dari total 125 item SRDI yaitu sebanyak 50 indikator. Standar deviasi SRDI adalah sebesar 0,19203. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel SRDI adalah sebesar 19,2% dari rata-ratanya sehingga dapat dikatakan bahwa data bersifat relatif homogen. Nilai minimum SRDI adalah sebesar 0,07 yang diperoleh perusahaan dengan kode saham BRPT. Hal ini diartikan bahwa jumlah indeks pengungkapan *sustainability report* yang paling rendah diantara perusahaan sampel adalah sebesar 7,2% dari total indeks yaitu sebanyak 9 indikator. Sedangkan nilai maksimum SRDI adalah sebesar 0,98 yang diperoleh perusahaan dengan kode saham PTBA. Hal ini dapat diartikan bahwa jumlah indeks pengungkapan *sustainability report* paling tinggi diantara perusahaan sampel adalah sebesar 98% dari total indeks SRDI yaitu sebanyak 122 indikator.
2. Nilai rata-rata CG adalah sebesar 0,7124. Hal ini dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel mengungkapkan tata kelola dalam *sustainability report* sebanyak 71,24% dari total 34 indikator tata kelola yaitu sebanyak 24 indikator. Standar deviasi CG adalah sebesar 0,19912. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel CG adalah sebesar 19,91% dari rata-ratanya sehingga dapat

dikatakan bahwa data bersifat relatif homogen. Nilai minimum CG adalah sebesar 0,15 yang diperoleh perusahaan dengan kode saham BRPT dan ICBP. Hal ini dapat diartikan bahwa jumlah indeks pengungkapan tata kelola yang paling kecil diantara perusahaan sampel adalah sebesar 15% dari total indeks pengungkapan tata kelola yaitu sebanyak 5 indikator. Sedangkan nilai maksimum CG adalah sebesar 1,00 yang diperoleh oleh perusahaan dengan kode saham ADHI, AKRA, ANTM, ASII, BBCA, BBNI, BBRI, BBTN, BJBR, BMRI, EXCL, INCO, INDY, INTP, JSMR, PGAS, PTBA, PTPP, UNTR, UNVR, WIKA. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai indeks pengungkapan tata kelola yang paling tinggi adalah sebesar 100% dari total indeks tata kelola yaitu sebanyak 34 indikator.

3. Nilai rata-rata EcDI adalah sebesar 0,4340. Hal ini dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel mengungkapkan indeks kinerja ekonomi dalam *sustainability report* sebanyak 43,4% dari total 9 indikator kinerja ekonomi yaitu sebanyak 4 indikator. Standar deviasi EcDI adalah sebesar 0,26611. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel EcDI adalah sebesar 26,61% dari rata-ratanya sehingga dapat dikatakan bahwa data bersifat relatif homogen. Nilai minimum EcDI adalah sebesar 0,11, yang diperoleh PT Vale Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa jumlah indeks pengungkapan kinerja ekonomi yang paling kecil diantara perusahaan sampel adalah sebesar 11% dari total indeks

pengungkapan kinerja ekonomi yaitu sebanyak 1 indikator. Sedangkan nilai maksimum EcDI adalah sebesar 1,00 yang diperoleh oleh ADHI, AKRA, PTBA, dan PTPP. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai indeks pengungkapan kinerja ekonomi yang paling tinggi adalah sebesar 100% dari total indeks kinerja ekonomi yaitu sebanyak 9 indikator.

4. Nilai rata-rata EnDI adalah sebesar 0,2652. Hal ini dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel mengungkapkan indeks kinerja lingkungan dalam *sustainability report* sebesar 26,52% dari total 34 indikator yaitu sebanyak 9 indikator. Standar deviasi EnDI adalah sebesar 0,19912. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel EnDI adalah sebesar 19,91% dari rata-ratanya sehingga dapat dikatakan bahwa data bersifat relatif homogen. Nilai minimum EnDI adalah sebesar 0,03 yang diperoleh ADHI, BMRI, BRPT, dan BSDE. Hal ini dapat diartikan bahwa jumlah indeks pengungkapan kinerja lingkungan yang paling rendah diantar perusahaan sampel adalah sebesar 3% dari total 34 indeks kinerja lingkungan yaitu sebanyak 1 indikator. Sedangkan nilai maksimum EnDI adalah sebesar 1,00 yang diperoleh PTBA. Hal ini dapat diartikan bahwa jumlah indeks pengungkapan kinerja lingkungan yang paling tinggi diantara perusahaan sampel adalah sebesar 100% dari total 34 indeks kinerja lingkungan yaitu sebanyak 34 indikator.

5. Nilai rata-rata SoDI adalah sebesar 0.2829. Hal ini dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel mengungkapkan indeks kinerja sosial sebesar 28,29% dari total 48 indeks kinerja sosial yaitu sebanyak 13 indikator. Standar deviasi SoDI adalah sebesar 0,20570. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel SoDI adalah sebesar 20,57% dari rata-ratanya sehingga dapat dikatakan bahwa data bersifat relatif homogen. Nilai minimum SoDI adalah sebesar 0,04 yang diperoleh BBKA, BSDE, GGRM, dan INCO. Hal ini dapat diartikan bahwa jumlah indeks pengungkapan kinerja sosial yang paling rendah diantara perusahaan sampel adalah sebesar 4% dari total 48 indeks kinerja sosial yaitu sebanyak 2 indikator. Sedangkan nilai maksimum SoDI adalah sebesar 0,94 yang diperoleh PT Aneka Tambang Tbk dan PT Timah (Persero) Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa jumlah indeks pengungkapan kinerja sosial yang paling tinggi diantara perusahaan sampel adalah sebesar 94% dari total 48 indeks kinerja sosial yaitu sebanyak 45 indikator.
6. Nilai rata-rata ROA adalah sebesar 0,0874 ini dapat diartikan bahwa rata-rata tingkat kemampuan menghasilkan laba perusahaan sampel adalah sebesar dengan 8,74% standar deviasi ROA adalah sebesar 0,10417. Nilai minimum ROA adalah sebesar -6% yang diartikan bahwa nilai ini merupakan nilai terendah tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh oleh INDY. Nilai negatif

mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mengalami kerugian pada tahun tertentu. Sedangkan nilai maksimum ROA adalah sebesar 46% yang diartikan bahwa nilai ini merupakan nilai tertinggi untuk kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh LPFF.

7. Nilai rata-rata ROE adalah sebesar 0,2028. Hal ini dapat diartikan bahwa rata-rata tingkat menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan sampel adalah sebesar 20,28%. Standar deviasi ROE adalah sebesar 0,27639. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 27,64% dari rata-ratanya sehingga dapat dikatakan bahwa data bersifat relatif homogen. Nilai minimum ROE adalah sebesar -14% yang diartikan nilai ini merupakan nilai terendah diantara sampel yang diperoleh oleh INDY. Sedangkan nilai maksimum ROE adalah sebesar 161% yang diartikan bahwa nilai ini merupakan nilai tertinggi diantara perusahaan sampel yang diperoleh LPFF.
8. Nilai rata-rata Tobin's Q adalah sebesar 2,7758. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai perusahaan sampel adalah sebesar 2,7758 yang mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan sampel sudah dapat dikatakan sebagai tempat investasi yang menarik bagi investor. Standar deviasi Tobin's Q adalah sebesar 3,66651.. Nilai minimum Tobin's Q adalah sebesar 0,44 yang diperoleh oleh ADHI. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai



perusahaan yang paling rendah diantara sampel perusahaan adalah sebesar 0,44; yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut belum dapat dikatakan sebagai tempat investasi yang menarik bagi investor. Sedangkan nilai maksimum Tobin's Q adalah sebesar 23,29 yang diperoleh UNVR. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai perusahaan yang paling tinggi diantara perusahaan sampel adalah sebesar 23,29 yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai tempat investasi yang menarik bagi investor untuk berinvestasi.

#### **4.3. Uji Asumsi Klasik**

##### **4.3.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu, atau residual memiliki distribusi yang normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas data menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah dengan melihat apakah probabilitas asymp.sig (2-tailed)  $> 0,05$ . Jika syarat tersebut terpenuhi maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila asymp.sig  $< 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-smirnov dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual ROA	Unstandardized Residual ROE	Unstandardized Residual Tobins'Q
N		108	108	108
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000	0.0000000	0.0000000
	Std. Deviation	0.09244227	0.26955951	3.52737551
Most Extreme Differences	Absolute	0.208	0.307	0.270
	Positive	0.208	0.307	0.270
	Negative	-0.101	-0.179	-0.175
Test Statistic		0.208	0.307	0.270
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.000 <sup>c</sup>	0.000 <sup>c</sup>	0.000 <sup>c</sup>

Sumber: Data diolah, 2019

Hasil uji Kolmogorov-smirnov di atas, menghasilkan nilai asymp.sig (2-tailed) ROA, ROE, dan Tobin's Q sebesar 0,000; 0,000; dan 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal.

#### 4.3.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson akan menghasilkan nilai Durbin Watson (dW) yang nantinya akan dibandingkan dengan dua nilai Durbin Watson Tabel, yaitu Durbin Upper (dU) dan Durbin Lower (dL). Dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai  $dW > dU$  dan  $(4-dU) > dW$  atau bisa dinotasikan juga

sebagai berikut:  $dU < dW < (4-dU)$ . Hasil analisis uji autokorelasi tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi**

	Model	Adjusted R Square	Durbin Watson
1		0.182	2.163
2		0.012	2.177
3		0.039	2.163

Sumber: Data diolah, 2019

Pengujian autokorelasi yang dilakukan menghasilkan nilai DW sebesar 2,163; 2,177; dan 2,163. Berdasarkan table Durbin-Watson dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) 108, menghasilkan nilai dL 1,5909, dU 1,7841, dan (4-dU) 2,2159 sehingga didapatkan  $dU < dW < (4-dU)$  model 1 =  $1,7841 < 2,163 < 2,2159$ ; model 2 =  $1,7841 < 2,177 < 2,2159$ ; model 3 =  $1,7841 < 2,163 < 2,2159$ . Dari hasil notasi ketiga model tersebut bahwa nilai dW dari ketiga model lebih besar dari dU dan lebih kecil dari (4-dU) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

#### 4.3.3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF. Model penelitian dikatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas jika nilai

*tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hasil uji multikolinearitas pada tiga model regresi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas Model Regresi I**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CG	0.792	1.263
	EcDI	0.414	2.417
	EnDI	0.527	1.898
	SoDI	0.348	2.868

Sumber: Data diolah, 2019

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas Model Regresi II**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CG	0.792	1.263
	EcDI	0.414	2.417
	EnDI	0.527	1.898
	SoDI	0.348	2.868

Sumber: Data diolah, 2019

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas Model Regresi III**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CG	0.792	1.263
	EcDI	0.414	2.417

	EnDI	0.527	1.898
	SoDI	0.348	2.868

Sumber: Data diolah, 2019

Hasil uji multikolinearitas pada tiga model regresi pada tabel di atas, didapatkan nilai *tolerance* seluruh variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF seluruh variabel independen lebih kecil dari 10. Hasil tersebut menyatakan bahwa dalam ketiga model regresi ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

#### 4.3.4. Uji Heteroskedastisitas

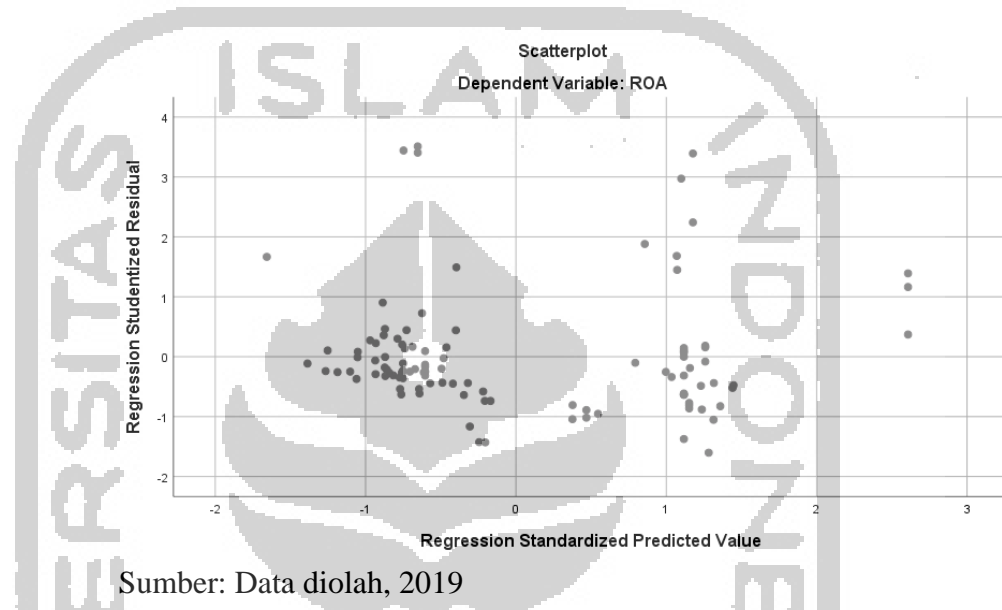
Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji glejser dan grafik scatterplots. Jika nilai signifikansi uji glejser di atas tingkat kepercayaan 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan jika grafik scatterplots terlihat menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola, dan tersebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas pada tiga model regresi dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Geljser Model Regresi I**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.099	0.017		5.966	0.000
	CG	-0.024	0.021	-0.124	-1.156	0.250
	EcDI	-0.051	0.039	-0.195	-1.315	0.191
	EnDI	-0.042	0.046	-0.121	-.926	0.356
	SoDI	0.043	0.054	0.127	0.788	0.433

Sumber : Data diolah 2019

**Gambar 4. 1 Grafik Scatterplots Model Regresi I**

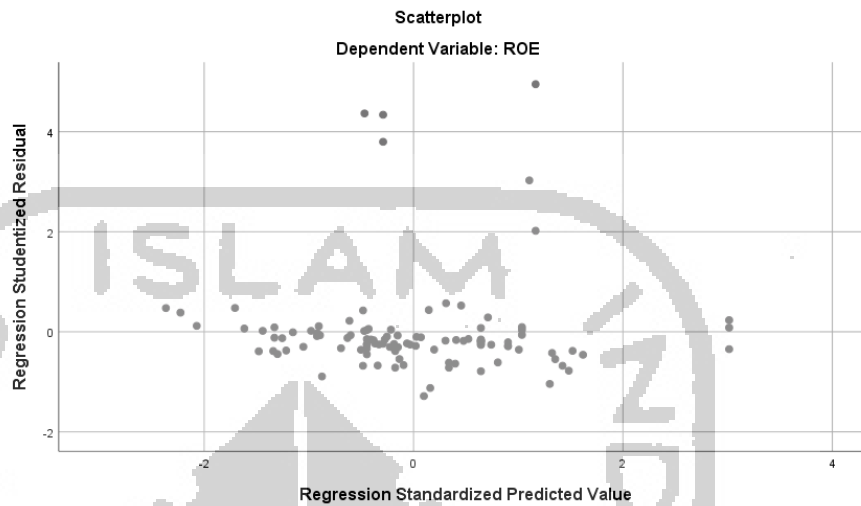


**Tabel 4. 9 Hasil Uji Glejser Model Regresi II**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.200	0.057		3.533	0.001
	CG	0.015	0.071	0.023	0.214	0.831
	EcDI	-0.122	0.131	-0.140	-0.929	0.355
	EnDI	-0.121	0.156	-0.104	-0.780	0.437
	SoDI	0.038	0.185	0.034	0.207	0.836

Sumber : Data diolah 2019

**Gambar 4. 2 Grafik Scatterplots Model Regresi II**



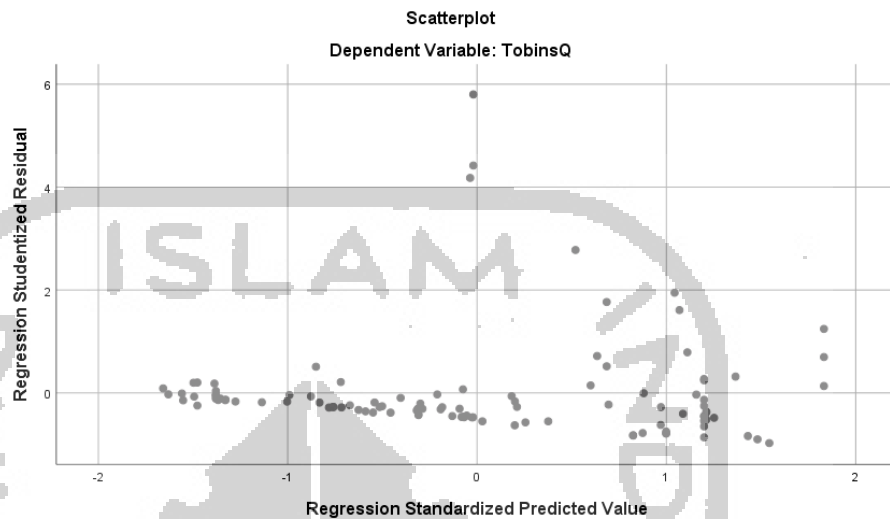
Sumber: Data diolah, 2019

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Glejser Model Regresi III**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.288	0.704		4.671	0.000
	CG	0.069	0.886	0.008	0.078	0.938
	EcDI	-2.753	1.633	-0.246	-1.686	0.095
	EnDI	0.485	1.934	0.032	0.251	0.803
	SoDI	-1.346	2.302	-0.093	-0.585	0.560

Sumber : Data diolah 2019

**Gambar 4. 3 Grafik Scatterplots Model Regresi III**



Sumber: Data diolah, 2019

Hasil uji glejser di atas menghasilkan nilai signifikansi untuk semua variabel dalam tiga regresi berada di atas tingkat kepercayaan 0.05, yang menunjukkan bahwa pada ketiga model tersebut tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Hasil ini juga didukung grafik scatterplot pada ketiga model regresi, pada grafik scatterplot dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y yang menunjukkan bahwa pada ketiga model regresi yang akan digunakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

#### 4.4. *Treatment Data Tidak Normal*

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik terhadap semua variabel telah dilakukan, hanya asumsi normalitas saja yang tidak memenuhi syarat dalam asumsi klasik. Oleh karena itu, perlu dilakukan treatment agar data dapat berdistribusi normal dan mendapatkan hasil kesimpulan yang valid. Ghazali (2017) menyatakan bahwa untuk



*treatment* menormalkan data adalah dengan menghapus outlier data dan mentransformasikan data.

#### 4.4.1 Penghapusan Outlier

Outlier adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat berbeda dari observasi – observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal maupun kombinasi (Ghozali, 2017). Deteksi terhadap outlier dapat dilakukan dengan menentukan nilai batas yang dikategorikan sebagai data outlier yaitu dengan cara menambahkan nilai *mean* dan nilai standar deviasi data (nilai batas atas) serta mengurangi nilai *mean* dan nilai standar deviasi data (nilai batas bawah).

Penelitian ini memiliki sampel berjumlah 36 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 108. Proses deteksi data outlier menghasilkan 6 data outlier yang harus dikeluarkan agar memenuhi asumsi normalitas. 6 data ini terdapat dalam 2 sampel perusahaan yaitu PT Matahari Department Store (LPPF) dan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Setelah outlier dikeluarkan sampel penelitian ini berkurang menjadi 34 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 102.

#### 4.4.2. Transformasi Data

Transformasi data merupakan cara menormalkan data berdasarkan perubahan skala pengukuran data asli menjadi bentuk lain yang masih memiliki nilai yang sama (Ghozali, 2017). Adapun tahapan dalam mentransformasi data yaitu:

1. Menentukan bentuk grafik histogram dari data yang ada.

2. Menentukan bentuk transformasi data sesuai dengan bentuk grafik pada tahap pertama.

Berdasarkan identifikasi histogram yang telah dilakukan, 3 regresi linear pada penelitian ini termasuk dalam kategori grafik histogram *Moderate Positive Skewness*. Sehingga penelitian ini menggunakan bentuk transformasi SQRT (x) atau akar kuadrat.

#### 4.4.3. Uji Normalitas setelah Transformasi Data

Hasil uji normalitas setelah transformasi data diunjukkan dalam tabel 4.11

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas setelah Transformasi  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual ROA	Unstandardized Residual ROE	Unstandardized Residual Tobins'Q
N		102	102	102
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.4323	0.2689	1.0697
	Std. Deviation	0.10611	-0.11318	0.50590
Most Extreme Differences	Absolute	0.050	0.048	0.076
	Positive	0.050	0.048	0.076
Test Statistic	Negative	-0.044	-0.032	-0.046
		0.050	0.048	0.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 <sup>c,d</sup>	0.200 <sup>c,d</sup>	0.170 <sup>c</sup>

Sumber : Data diolah 2019

Hasil nilai Kolmogorov Smirnov untuk variabel ROA, ROE, dan Tobin's Q setelah transformasi data sebesar 0,200; 0,200; 0,170, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan data tersebut telah terdistribusi normal.

#### 4.4.4. Uji Autokorelasi setelah Transformasi Data

Hasil uji autokorelasi setelah tranformasi data ditunjukkan dalam tabel 4.12

**Tabel 4. 12 Hasil Uji Autokorelasi setelah Transformasi**

	Model	Adjusted R Square	Durbin Watson
1		0.357	2.216
2		0.225	1.993
3		0.274	2.205

Sumber : Data diolah 2019

Hasil tabel di atas, dihasilkan nilai dW sebesar 2,216; 1,993; dan 2,205. Berdasarkan tabel Durbin-Watson dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) 102, menghasilkan nilai dL 1,5762, dU 1,7813, dan (4-dU) 2,2187 sehingga didapatkan  $dU < dW < (4-dU)$  model 1 =  $1,7813 < 2,216 < 2,2187$ ; model 2 =  $1,7813 < 1,993 < 2,2187$ ; model 3 =  $1,7813 < 2,205 < 2,2187$ . Dari hasil notasi ketiga model tersebut bahwa nilai dW dari ketiga model lebih besar dari dU dan lebih kecil dari (4-dU) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

#### 4.4.5. Uji Multikolinieritas setelah Transformasi Data

Hasil uji Multikolinieritas setelah transformasi data ditunjukkan pada tabel 4.13, 4.14, 4.15.

**Tabel 4. 13 Hasil Uji Multikolinieritas Model Regresi I**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF

1	(Constant)		
	CG	0.748	1.336
	EcDI	0.405	2.470
	EnDI	0.518	1.929
	SoDI	0.350	2.854

Sumber: Data diolah, 2019

**Tabel 4. 14 Hasil Uji Multikolinearitas Model Regresi II**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CG	0.748	1.336
	EcDI	0.405	2.470
	EnDI	0.518	1.929
	SoDI	0.350	2.854

Sumber: Data diolah, 2019

**Tabel 4. 15 Hasil Uji Multikolinearitas Model Regresi III**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CG	0.748	1.336
	EcDI	0.405	2.470
	EnDI	0.518	1.929
	SoDI	0.350	2.854

Sumber: Data diolah, 2019

Hasil uji multikolinearitas setelah transformasi data pada tiga model regresi di atas, didapatkan nilai *tolerance* seluruh variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF seluruh variabel independen lebih kecil dari 10. Hasil tersebut menyatakan bahwa dalam ketiga model regresi ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

#### 4.4.6. Uji Heteroskedastisitas setelah Transformasi Data

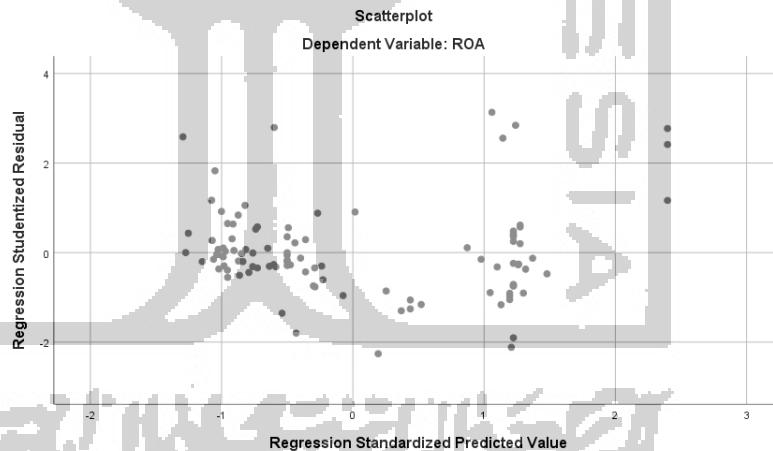
Hasil uji glejser setelah transformasi data ditunjukkan pada tabel 4.16, 4.17, 4.18. dan grafik scatterplot pada gambar 4.4, 4.5, 4.6

**Tabel 4. 16 Hasil Uji Glejser Model Regresi I**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.077	0.010		7.987	0.000
	CG	-0.030	0.012	-0.269	-2.449	0.066
	EcDI	-0.029	0.022	-0.199	-1.328	0.187
	EnDI	-0.017	0.026	-0.085	-0.646	0.520
	SoDI	0.034	0.031	0.176	1.095	0.276

Sumber : Data diolah 2019

**Gambar 4. 4 Grafik Scatterplot Model Regresi I**



Sumber: Data diolah, 2019

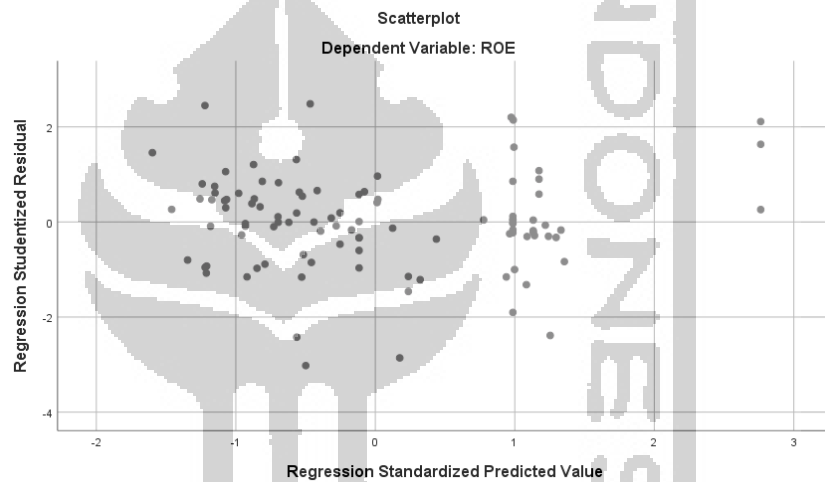
**Tabel 4. 17 Hasil Uji Glejser Model Regresi II**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	0.112	0.017		6.625	0.000
	CG	-0.001	0.022	-0.004	-0.031	0.976
	EcDI	-0.049	0.039	-0.196	-1.264	0.209
	EnDI	-0.017	0.046	-0.053	-0.383	0.703
	SoDI	0.000	0.054	0.001	0.005	0.996

Sumber : Data diolah 2019

Gambar 4. 5 Grafik Scatterplot Model Regresi II



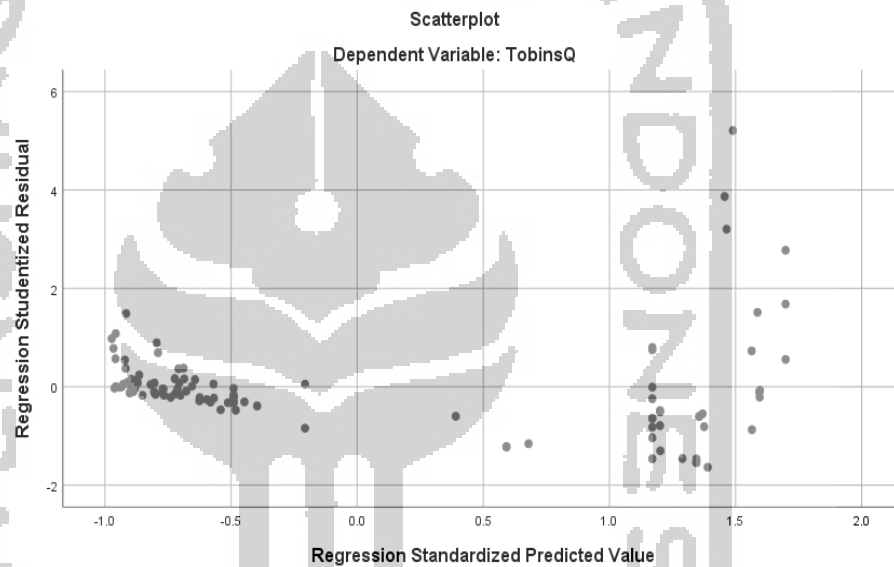
Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 4. 18 Hasil Uji Glejser Model Regresi III

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.020	0.304		9.943	0.000

	CG	-1.570	0.393	-0.397	-4.000	0.195
	EcDI	-0.471	0.698	-0.091	-0.676	0.501
	EnDI	0.063	0.823	0.009	0.077	0.939
	SoDI	-1.073	0.966	-0.161	-1.110	0.270
Sumber : Data diolah 2019						

**Gambar 4. 6 Grafik Scatterplot Model Regresi III**



Sumber: Data diolah, 2019

Hasil uji geljser dan grafik scatterplot setelah transformasi data untuk ketiga model regresi di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk semua variabel berada di atas tingkat kepercayaan 0.05 dan grafik scatterplot dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada ketiga model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

#### 4.5. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi sederhana untuk menguji 3 model regresi yaitu pengaruh variabel independen *sustainability report* terhadap variabel dependen kinerja keuangan dan nilai perusahaan dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 19 Hasil Analisis Regresi Sederhana Model I**

**Coefficients<sup>a</sup>**

model	Unstandardized Coefficients		Sig.	Keterangan
	B			
1	(constant)	0.111	0.000	
	SRDI	-0.103	0.006	Hipotesis diterima

Dependent Variable: ROA  
Sumber: Data Diolah, 2019

Hasil analisis regresi linier sederhana di atas, maka persamaan regresi model pertama yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 0,111 - 0,103X + e$$

Persamaan regresi di atas dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Nilai *intercept* konstanta adalah sebesar 0,111. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya variabel independen adalah 0, maka besarnya kinerja keuangan (ROA) akan bernilai 11,1%.



2. Nilai variabel independen yaitu SRDI adalah sebesar -0,103. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila SRDI bertambah satu satuan, maka kinerja keuangan (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 10,3%.

**Tabel 4. 20 Hasil Analisis Regresi Sederhana Model II**

**Coefficients<sup>a</sup>**

model		Unstandardized Coefficients	Sig.	Keterangan
		B		
1	(constant)	0.179	0.000	
	SRDI	-0.092	0.063	Hipotesis ditolak

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Diolah, 2019

Hasil analisis regresi linier sederhana di atas, maka persamaan model regresi kedua yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = 0,179 - 0,092X + e$$

Persamaan regresi di atas dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Nilai *intercept* konstanta adalah sebesar 0,179. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya variabel independen adalah 0, maka besarnya kinerja keuangan (ROE) akan bernilai 17,9%.
2. Nilai variabel independen yaitu SRDI adalah sebesar -0,092. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila SRDI bertambah satu satuan, maka kinerja keuangan (ROE) akan mengalami penurunan sebesar 9,2%.

**Tabel 4. 21 Hasil Analisis Regresi Sederhana Model III**

### Coefficients<sup>a</sup>

model		Unstandardized Coefficients	Sig.	Keterangan
		B		
1	(constant)	3.604	0.000	Hipotesis diterima
	SRDI	-3.557	0.001	

a. Dependent Variable: TobinsQ

Sumber: Data Diolah, 2019

Hasil analisis regresi linier sederhana di atas, maka persamaan regresi model ketiga yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$NP = 3,604 - 3,557X + e$$

Persamaan regresi di atas dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Nilai *intercept* konstanta adalah sebesar 3,604. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai perusahaan (Tobin's Q) bernilai 3,604 .
2. Nilai variabel independen yaitu SRDI adalah sebesar -3,557. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila SRDI bertambah satu satuan, maka besarnya nilai perusahaan (Tobin's Q) akan mengalami penurunan sebesar 3,557.

#### 4.6. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi yang digunakan adalah regresi linier berganda yang menguji 3 model regresi dalam penelitian ini. Pengaruh

variabel independent terhadap dependennya dikatakan signifikan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 5%. Hasil analisis dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4. 22 Hasil Analisis Regresi Model I**

Coefficients <sup>a</sup>				
	Model	Unstandardized	Sig.	Keterangan
		Coefficients		
		B		
1	(Constant)	0.152	0.000	
	CG	-0.128	0.000	Hipotesis diterima
	EcDI	-0.046	0.191	Hipotesis ditolak
	EnDI	-0.020	0.623	Hipotesis ditolak
	SoDI	0.119	0.015	Hipotesis diterima

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah, 2019

Hasil analisis regresi linier berganda di atas, maka persamaan regresi model pertama yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = 0.152 - 0,128CG - 0,046EcDI - 0,020EnDI + 0,119SoDI + e$$

Hasil persamaan regresi di atas dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Nilai *intercept* konstanta adalah sebesar 0,152. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya kinerja keuangan (ROA) akan bernilai 15,2%.
2. Nilai variabel indeks pengungkapan tata kelola adalah sebesar -0,128. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila indeks pengungkapan tata kelola bertambah satu satuan, maka kinerja keuangan (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 12,8% dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

3. Nilai variabel indeks pengungkapan kinerja ekonomi adalah sebesar -0,046. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila indeks pengungkapan kinerja ekonomi bertambah satu satuan, maka kinerja keuangan (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 4,6% dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
4. Nilai variabel indeks pengungkapan kinerja lingkungan adalah sebesar -0,020. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila indeks pengungkapan kinerja lingkungan bertambah satu satuan, maka kinerja keuangan (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 2,0% dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
5. Nilai variabel indeks pengungkapan kinerja sosial adalah sebesar 0,119. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila indeks pengungkapan kinerja sosial bertambah satu satuan, maka kinerja keuangan (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 11,9% dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

**Tabel 4. 23 Hasil Analisis Regresi Model II**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	Sig.	Keterangan
	B		
1	(Constant)	0.227	0.000

CG	-0.140	0.000	Hipotesis diterima
EcDI	-0.034	0.492	Hipotesis ditolak
EnDI	-0.079	0.183	Hipotesis ditolak
SoDI	0.180	0.010	Hipotesis diterima

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Diolah, 2019

Hasil analisis regresi linier berganda di atas, maka persamaan regresi model kedua yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = 0,227 - 0,140\text{CG} - 0,034\text{EcDI} - 0,079\text{EnDI} + 0,180\text{SoDI} + e$$

Hasil persamaan regresi di atas dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Nilai *intercept* konstanta adalah sebesar 0,227. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya kinerja keuangan (ROE) akan bernilai 22,7%.
2. Nilai variabel indeks pengungkapan tata kelola adalah sebesar -0,104. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila indeks pengungkapan tata kelola bertambah satu satuan, maka kinerja keuangan (ROE) akan mengalami penurunan sebesar 10,4% dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
3. Nilai variabel indeks pengungkapan kinerja ekonomi adalah sebesar -0,034.

Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila indeks pengungkapan kinerja ekonomi bertambah satu satuan, maka kinerja keuangan (ROE) akan mengalami penurunan sebesar 3,4% dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4. Nilai variabel indeks pengungkapan kinerja lingkungan adalah sebesar -0,079. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila indeks pengungkapan kinerja

lingkungan bertambah satu satuan, maka kinerja keuangan (ROE) akan mengalami penurunan sebesar 7,9% dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

5. Nilai variabel indeks pengungkapan kinerja sosial adalah sebesar 0,180. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila indeks pengungkapan kinerja sosial bertambah satu satuan, maka kinerja keuangan (ROE) akan mengalami kenaikan sebesar 18,0% dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

**Tabel 4. 24 Hasil Analisis Regresi Model III**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

	Model	Unstandardized Coefficients	Sig.	Keterangan
		B		
1	(Constant)	4.428	0.000	
	CG	-3.410	0.000	Hipotesis diterima
	EcDI	0.013	0.990	Hipotesis ditolak
	EnDI	-0.300	0.807	Hipotesis ditolak
	SoDI	0.843	0.559	Hipotesis ditolak

a. Dependent Variable: TobinsQ

Sumber: Data Diolah, 2019

Hasil analisis regresi linier berganda di atas, maka persamaan model regresi ketiga yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$NP = 4,428 - 3,410CG + 0,013EcDI - 0,300EnDI + 0,843SoDI + e$$

Hasil persamaan regresi di atas maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Nilai *intercept* konstanta adalah sebesar 4,907. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai perusahaan (Tobin's Q) akan bernilai 4,428.
2. Nilai variabel indeks pengungkapan tata kelola adalah sebesar -3,410. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila indeks pengungkapan tata kelola bertambah satu satuan, maka nilai perusahaan (Tobin's Q) akan mengalami penurunan sebesar 3,410 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
3. Nilai variabel indeks pengungkapan kinerja ekonomi adalah sebesar 0,013. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila indeks pengungkapan kinerja ekonomi bertambah satu satuan, maka nilai perusahaan (Tobin's Q) akan mengalami penurunan sebesar 0,013 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
4. Nilai variabel indeks pengungkapan kinerja lingkungan adalah sebesar -0,300. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila indeks pengungkapan kinerja lingkungan bertambah satu satuan, maka nilai perusahaan (Tobin's Q) akan mengalami penurunan sebesar 0,300 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
5. Nilai variabel indeks pengungkapan kinerja sosial adalah sebesar 0,843. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila indeks pengungkapan kinerja sosial bertambah satu satuan, maka nilai perusahaan (Tobin's Q) akan mengalami

kenaikan sebesar 0,843% dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

#### **4.7. Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah didapatkan, adapun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Pengujian Hipotesis 1**

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi variabel SRDI terhadap kinerja keuangan ROA. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa SRDI berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ROA. Berdasarkan tabel 4.19 besarnya koefisien regresi SRDI yaitu -0,103 dan nilai signifikansi sebesar 0,006. Pada tingkat  $\alpha = 5\%$ , maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi  $0,006 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa SRDI berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ROA sehingga  $H_1$  dalam penelitian ini diterima.

##### **2. Pengujian Hipotesis 1a**

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi variabel CG terhadap kinerja keuangan ROA. Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa CG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ROA. Berdasarkan tabel 4.22 besarnya koefisien regresi CG yaitu -0,128 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pada tingkat  $\alpha = 5\%$ , maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga



dapat disimpulkan bahwa CG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ROA sehingga  $H_{1a}$  dalam penelitian ini diterima

### 3. Pengujian Hipotesis 1b

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi variabel EcDI terhadap kinerja keuangan ROA. Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa EcDI berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ROA. Berdasarkan tabel 4.22 besarnya koefisien regresi EcDI yaitu -0,046 dan nilai signifikansi sebesar 0,191. Pada tingkat  $\alpha = 5\%$ , maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi  $0,191 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa EcDI tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ROA sehingga  $H_{1b}$  dalam penelitian ini ditolak.

### 4. Pengujian Hipotesis 1c

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi variabel EnDI terhadap kinerja keuangan ROA. Hipotesis keempat penelitian ini menyatakan bahwa EnDI berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ROA. Berdasarkan tabel 4.22 besarnya koefisien regresi EnDI yaitu -0,020 dan nilai signifikansi sebesar 0,623. Pada tingkat  $\alpha = 5\%$ , maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi  $0,623 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa EnDI tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ROA sehingga  $H_{1c}$  dalam penelitian ini ditolak.

### 5. Pengujian Hipotesis 1d

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi variabel SoDI terhadap kinerja keuangan ROA. Hipotesis kelima penelitian ini menyatakan bahwa SoDI berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ROA. Berdasarkan tabel 4.22 besarnya koefisien regresi SoDI yaitu 0,119 dan nilai signifikansi sebesar 0,015. Pada tingkat  $\alpha = 5\%$ , maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi  $0,015 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa SoDI berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ROA sehingga  $H_{1d}$  dalam penelitian ini diterima.

#### 6. Pengujian Hipotesis 2

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi variabel SRDI terhadap kinerja keuangan ROE. Hipotesis keenam penelitian ini menyatakan bahwa SRDI berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ROE. Berdasarkan tabel 4.20 besarnya koefisien regresi SRDI yaitu -0,92 dan nilai signifikansi sebesar 0,063. Pada tingkat  $\alpha = 5\%$ , maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi  $0,063 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa SRDI tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ROE sehingga  $H_2$  dalam penelitian ini ditolak.

#### 7. Pengujian Hipotesis 2a

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi variabel CG terhadap kinerja keuangan ROE. Hipotesis

ketujuh penelitian ini menyatakan bahwa CG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ROE. Berdasarkan tabel 4.23 besarnya koefisien regresi CG yaitu -0,140 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pada tingkat  $\alpha = 5\%$ , maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa CG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ROE sehingga  $H_{2a}$  dalam penelitian ini diterima.

#### 8. Pengujian Hipotesis 2b

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi variabel EcDI terhadap kinerja keuangan ROE. Hipotesis kedelapan penelitian ini menyatakan bahwa EcDI berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ROE. Berdasarkan tabel 4.23 besarnya koefisien regresi EcDI yaitu -0,034 dan nilai signifikansi sebesar 0,492. Pada tingkat  $\alpha = 5\%$ , maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi  $0,492 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa EcDI tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ROE sehingga  $H_{2b}$  dalam penelitian ini ditolak.

#### 9. Pengujian Hipotesis 2c

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi variabel EnDI terhadap kinerja keuangan ROE. Hipotesis kesembilan penelitian ini menyatakan bahwa EnDI berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ROE. Berdasarkan tabel 4.23 besarnya koefisien

regresi EnDI yaitu -0,079 dan nilai signifikansi sebesar 0,183. Pada tingkat  $\alpha = 5\%$ , maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi  $0,183 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa EnDI tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ROE sehingga  $H_{2c}$  dalam penelitian ini ditolak.

#### 10. Pengujian Hipotesis 2d

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi variabel SoDI terhadap kinerja keuangan ROE. Hipotesis kesepuluh penelitian ini menyatakan bahwa SoDI berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ROA. Berdasarkan tabel 4.23 besarnya koefisien regresi SoDI yaitu 0,180 dan nilai signifikansi sebesar 0,010. Pada tingkat  $\alpha = 5\%$ , maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi  $0,010 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa SoDI berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga  $H_{2d}$  dalam penelitian ini diterima.

#### 11. Pengujian Hipotesis 3

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi variabel SRDI terhadap nilai perusahaan. Hipotesis kesebelas penelitian ini menyatakan bahwa SRDI berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 4.21 besarnya koefisien regresi SRDI yaitu -3,557 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Pada tingkat  $\alpha = 5\%$ , maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi  $0,001 < 0,05$

sehingga dapat disimpulkan bahwa SRDI berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga  $H_3$  dalam penelitian ini diterima

#### 12. Pengujian Hipotesis 3a

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi variabel CG terhadap nilai perusahaan. Hipotesis kedua belas penelitian ini menyatakan bahwa CG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 4.24 besarnya koefisien regresi CG yaitu -3,410 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pada tingkat  $\alpha = 5\%$ , maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa CG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga  $H_{3a}$  dalam penelitian ini diterima.

#### 13. Pengujian Hipotesis 3b

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi variabel EcDI terhadap nilai perusahaan. Hipotesis ketiga belas penelitian ini menyatakan bahwa EcDI berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Berdasarkan tabel 4.24 besarnya koefisien regresi EcDI yaitu 0,013 dan nilai signifikansi sebesar 0,990. Pada tingkat  $\alpha = 5\%$ , maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi  $0,990 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa EcDI tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga  $H_{3b}$  dalam penelitian ini ditolak.

#### 14. Pengujian Hipotesis 3c

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi variabel EnDI terhadap nilai perusahaan. Hipotesis keempatbelas penelitian ini menyatakan bahwa EnDI berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 4.24 besarnya koefisien regresi EnDI yaitu -0.300 dan nilai signifikansi sebesar 0,807. Pada tingkat  $\alpha = 5\%$ , maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi  $0,807 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa EnDI tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga  $H_{3c}$  dalam penelitian ini ditolak.

#### 15. Pengujian Hipotesis 3d

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi variabel SoDI terhadap nilai perusahaan. Hipotesis kelimabelas penelitian ini menyatakan bahwa SoDI berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 4.24 besarnya koefisien regresi SoDI yaitu 0,843 dan nilai signifikansi sebesar 0,559. Pada tingkat  $\alpha = 5\%$ , maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi  $0,559 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa SoDI tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga  $H_{3d}$  dalam penelitian ini ditolak.

Adapun ringkasan hasil uji signifikansi dari seluruh hipotesis adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.25 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

No	Hipotesis	Sig	Keterangan
H <sub>1</sub>	<i>Sustainability report</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ROA	0.006	Hipotesis diterima
H <sub>1a</sub>	Pengungkapan tata kelola berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ROA	0.000	Hipotesis diterima
H <sub>1b</sub>	Pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ROA	0.191	Hipotesis ditolak
H <sub>1c</sub>	Pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ROA	0.623	Hipotesis ditolak
H <sub>1d</sub>	Pengungkapan kinerja sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ROA	0.015	Hipotesis diterima
H <sub>2</sub>	<i>Sustainability report</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ROE	0.063	Hipotesis ditolak
H <sub>2a</sub>	Pengungkapan tata kelola berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ROE	0.000	Hipotesis diterima
H <sub>2b</sub>	Pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ROE	0.492	Hipotesis ditolak
H <sub>2c</sub>	Pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ROE	0.183	Hipotesis ditolak
H <sub>2d</sub>	Pengungkapan kinerja sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ROE	0.010	Hipotesis diterima
H <sub>3</sub>	<i>Sustainability report</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	0.001	Hipotesis diterima
H <sub>3a</sub>	Pengungkapan tata kelola berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	0.000	Hipotesis diterima
H <sub>3b</sub>	Pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	0.990	Hipotesis ditolak

No	Hipotesis	Sig	Keterangan
----	-----------	-----	------------

H <sub>3c</sub>	Pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	0.807	Hipotesis ditolak
H <sub>3d</sub>	Pengungkapan kinerja sosial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	0.559	Hipotesis ditolak

#### 4.8. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 4.19 untuk menguji H<sub>1</sub> yang menghipotesiskan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ROA dihasilkan bahwa *sustainability report* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA sehingga H<sub>1</sub> diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wijayanti (2016) dan Bernadha, *et al.*, (2017) yang menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan menerbitkan *sustainability report*, perusahaan menunjukkan bukti pertanggung jawaban terhadap pemangku kepentingan atas aktivitas perusahaan. Perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* akan mendapatkan kepercayaan para pemangku kepentingan yang dibutuhkan untuk kelangsungan bisnis perusahaan. Kepercayaan para pemangku kepentingan tersebut dapat berupa keputusan investasi maupun kerjasama yang dapat berpotensi dalam meningkatkan produktivitas serta laba bersih perusahaan yang kemudian akan berpengaruh pada meningkatnya ROA. Meningkatnya nilai ROA perusahaan menunjukkan semakin baiknya kinerja keuangan perusahaan.



Untuk memberikan hasil yang komprehensif penelitian ini merinci pengaruh *sustainability report* terhadap kinerja keuangan ROA perbagian aspek yaitu tata kelola ( $H_{1a}$ ), kinerja ekonomi ( $H_{1b}$ ), kinerja lingkungan ( $H_{1c}$ ), dan kinerja sosial ( $H_{1d}$ ). Tabel 4.22 menunjukkan hasil dari keempat aspek tersebut, yang memberikan pengaruh terhadap ROA. Sehingga hal ini mendukung hasil  $H_1$  meskipun hanya secara parsial. Dari hasil keempat hasil tersebut hanya aspek tata kelola dan kinerja sosial yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan ROA sehingga  $H_{1a}$  dan  $H_{1d}$  diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian Weber *et al.*, (2008) yang menyatakan aspek tata kelola dalam *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan Susanto & Tarigan (2013) yang menyatakan bahwa pengungkapan kinerja sosial dalam *sustainability report* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan aspek kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan ROA sehingga  $H_{1b}$  dan  $H_{1c}$  ditolak. Hasil ini sejalan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nofianto & Agustina (2014) yang menyatakan bahwa kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan dalam *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil berbeda didapatkan saat pengujian  $H_2$  yang menghipotesiskan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ROE. Dari hasil regresi yang ditunjukkan pada tabel 4.20 dihasilkan bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROE sehingga  $H_2$  dalam penelitian ini ditolak. Hasil ini mendukung penelitian Nofianto & Agustina

(2014) yang menyatakan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa informasi ini belum menjadi informasi yang menarik bagi para pemangku kepentingan, sehingga dengan adanya informasi *sustainability report* tidak akan mempengaruhi kebijakan dan pengambilan keputusan.

Hasil dari tabel 2.23 yang menguji perbagian aspek *sustainability report* yaitu tata kelola ( $H_{2a}$ ), kinerja ekonomi ( $H_{2b}$ ), kinerja lingkungan ( $H_{2c}$ ), dan kinerja sosial ( $H_{2d}$ ) terhadap kinerja keuangan ROE, dihasilkan bahwa hanya aspek tata kelola dan kinerja sosial yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan ROE sehingga  $H_{2a}$  dan  $H_{2d}$  diterima. Hasil ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Veno (2015) yang menyatakan aspek tata kelola organisasi dalam *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROE dan Burhan & Rahmanti (2012) yang menyatakan bahwa pengungkapan kinerja sosial dalam *sustainability report* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan aspek kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan ROE sehingga  $H_{2b}$  dan  $H_{2c}$  ditolak. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2016) yang menyatakan bahwa kinerja ekonomi dalam *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan Sejati & Prastiwi (2015) yang menyatakan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 4.21 untuk menguji  $H_3$  yang menghipotesiskan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dihasilkan bahwa *sustainability report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's q sehingga  $H_3$  dalam penelitian diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniawan, *et al.*, (2018) dan Kuzey & Uyar (2017) yang menyatakan bahwa *sustainability report* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2015) yang menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja pasar yang diproksikan dengan nilai tobin's q. Perusahaan menerbitkan *sustainability report* salah satunya bertujuan untuk menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan sehingga akan meningkatkan jumlah saham beredar dan harga saham perusahaan karena perusahaan menunjukkan misi berkelanjutan serta tanggung jawabnya kepada pemangku kepentingan. Dengan begitu, nilai perusahaan yang tercermin dengan nilai tobin's q akan meningkat.

Hasil ini didukung hasil regresi yang ditunjukkan pada tabel 2.24 meskipun hanya secara parsial. Tabel 2.24 merupakan hasil pengujian yang lebih rinci mengenai pengaruh keempat aspek *sustainability report* yaitu tata kelola ( $H_{3a}$ ), kinerja ekonomi ( $H_{3b}$ ), kinerja lingkungan ( $H_{3c}$ ), dan kinerja sosial ( $H_{3d}$ ) terhadap nilai perusahaan. Hasil dari keempat aspek tersebut didapatkan hanya aspek tata kelola yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga  $H_{3a}$  diterima. Hasil ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatchan, 2016) yang menyatakan bahwa aspek tata kelola organisasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan aspek kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga  $H_{3b}$ ,  $H_{3c}$  dan  $H_{3d}$  ditolak. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sejati & Prastiwi (2015) yang menyatakan pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Para pemangku kepentingan menganggap perusahaan yang pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial tidak memiliki nilai yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang tidak mengungkapkan ketiga aspek tersebut.

